

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator penting dari status gizi dan kesehatan dalam suatu populasi adalah pertumbuhan anak. *Stunting* (postur pendek) merupakan salah satu dari tiga indeks antropometri yang biasa digunakan sebagai indikator pertumbuhan anak¹. *Stunting* mengindikasikan adanya defisit nutrisi dalam jangka panjang sejak masa pre-natal hingga post-natal akibat efek kumulatif dari kesehatan, diet, dan perawatan yang kurang adekuat.² *Stunting* baru terdeteksi ketika anak berusia dua tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) anak dikatakan *stunting* apabila status gizi anak diukur dengan antropometri berdasarkan tinggi badan (TB) menurut umur atau panjang badan (PB) menurut umur memperlihatkan hasil $-3 \text{ SD} < Z\text{-score} < -2 \text{ SD}$ sebagai kategori *stunting* dan $Z\text{-score} < -3 \text{ SD}$ sebagai kategori *severely stunting*.³

Stunting merupakan masalah global sehingga menjadi salah satu fokus target perbaikan gizi di dunia hingga tahun 2025.⁴ Prevalensi *stunting* pada anak balita di dunia pada tahun 2017, yaitu sebanyak 151 juta anak atau 22.9% dengan setengahnya berada di kawasan Asia dan sepertiganya berada di kawasan Afrika. Prevalensi di Asia Tenggara sendiri pada tahun 2017 sebesar 25.8% dan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 30.8%.^{3,5} Sedangkan *stunting* pada anak usia 5-12 tahun prevalensinya di Indonesia tahun 2017 sebesar 27.7% terdiri dari 19.4% *stunting* dan 8.3% *severely stunting*. Prevalensi *stunting* anak usia 5-12 tahun di Jawa Barat tahun 2017 untuk kategori *stunting* sebesar 18.3% dan *severely stunting*

sebesar 4.7%.⁶ Meskipun mengalami penurunan dibandingkan dengan prevalensi *stunting* pada tahun 2013 yang mencapai 30.7%, namun prevalensinya belum mencapai target standar minimal yang ditetapkan WHO, yaitu sebesar 20%.^{3,5}

Kondisi *stunting* sebagai malnutrisi kronik pada anak akan menimbulkan implikasi jangka pendek dan jangka panjang. Implikasi jangka pendek *stunting* berupa meningkatnya morbiditas dan mortalitas, meningkatnya biaya kesehatan, dan menurunnya perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa.^{1,2,4}

Anak yang menderita *stunting* tidak dapat mencapai tinggi ideal dan otaknya tidak akan berkembang hingga mencapai potensi kognitif yang maksimal. Efek merugikan dari *stunting* terhadap kemampuan kognitif bersifat *irreversible*. Akibatnya anak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah dan kurang produktif pada masa dewasa.^{1,2,3}

Fungsi kognitif adalah kemampuan individu dalam memproses pemikiran dan salah satu domainnya adalah memori jangka pendek.⁷ Memori jangka pendek memiliki peranan penting untuk memecahkan suatu masalah dan memori yang sering digunakan oleh anak sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, memori merupakan salah satu aspek yang berperan dalam menerima dan mencerna pelajaran yang diterima.^{8,9,10}

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arfines dengan metode *cross sectional* menunjukkan terdapat adanya hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada siswa kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar di daerah kumuh Kotamadya Jakarta Pusat ($p < 0,05$). Pada penelitian tersebut fungsi eksekutif memori digunakan sebagai salah satu indikatornya.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sokolovic di Bangalore, India pada anak berusia 6–12 tahun menunjukkan bahwa anak yang

stunting memiliki kinerja fungsi kognisi, terutama pada domain memori jangka pendek secara signifikan lebih buruk dibandingkan anak yang tidak lagi *stunting* setelah diberi intervensi nutrisi selama 6 bulan.¹²

Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Kar di India pada anak dengan malnutrisi energi protein pada kelompok usia 5–7 tahun dan 8–10 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna antara *working memory* dengan malnutrisi.¹³

Kabupaten Bandung memiliki prevalensi *stunting* tertinggi kedua di Jawa Barat tahun 2017, yaitu sebesar 38.7%.⁶ Berdasarkan survei data awal dari Puskesmas Soreang pada tahun 2018 terdapat 94 balita *stunting* yang terdata di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Desa Panyirapan mempunyai prevalensi *stunting* tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Kecamatan Soreang.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *stunting* dengan memori jangka pendek pada siswa usia sekolah dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah gambaran *stunting* pada siswa anak Sekolah Dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Kabupaten Bandung Tahun 2019?
2. Bagaimanakah memori jangka pendek pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Kabupaten Bandung Tahun 2019?

3. Apakah terdapat hubungan antara *stunting* dengan memori jangka pendek pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Kabupaten Bandung Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu

1. Mengetahui gambaran *stunting* pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Kabupaten Bandung Tahun 2019;
2. Mengetahui rentang memori jangka pendek pada usia Sekolah Dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Kabupaten Bandung Tahun 2019;
3. Mengetahui hubungan antara *stunting* dengan memori jangka pendek pada anak usia Sekolah Dasar kelas 1–6 di SDN Panyirapan 01 Kabupaten Bandung Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan *stunting* dengan memori jangka pendek pada anak usia Sekolah Dasar;
2. penelitian ini diharapkan menjadi data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan *stunting* dengan memori jangka pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *stunting* pada anak usia sekolah dasar di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung sehingga puskesmas dapat memberikan perhatian khusus dan penyuluhan kepada orang tua mengenai *stunting* dan dampaknya, terutama kepada calon ibu dan remaja putri sebagai tindakan preventif.

